



Analisis Literatur Sistematis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Generasi Z : Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri

Rieke Nadyas Pitaloka^{1*}, Putri Ulfa Kamalia²

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : rieke.21049@mhs.unesa.ac.id, putrikamalia@unesa.ac.id

Korespondensi penulis : rieke.21049@mhs.unesa.ac.id

Abstract: This study aims to identify and synthesize the factors influencing entrepreneurial interest among Generation Z using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The main focus of this review centers on three key variables: entrepreneurship education, income expectation, and self-efficacy. The background of this study is based on the high unemployment rate among Gen Z, particularly high school graduates, who have not yet shown a strong inclination toward entrepreneurship. A total of 89 articles were collected and screened, resulting in 13 selected articles that met the inclusion criteria and were deemed relevant. A thematic analysis was conducted to identify recurring patterns, similarities, and differences among the studies. The findings indicate that entrepreneurship education significantly influences entrepreneurial interest when implemented through practical, technology-based, and collaborative learning models. Income expectation also acts as a strong motivator, although its effect tends to be contextual and dependent on personal background and perception. Meanwhile, self-efficacy emerged as the most consistent and dominant factor, showing a strong and direct influence on entrepreneurial interest. It also serves as a mediating variable between entrepreneurship education and entrepreneurial intention. This review contributes theoretically by providing a structured synthesis of prior research and practically by offering recommendations to enhance entrepreneurship learning strategies that align with the characteristics of Generation Z within the framework of the Merdeka Curriculum. The findings are expected to serve as a foundation for developing educational programs that foster a resilient, creative, and independent young entrepreneurial generation.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, Generation Z, Income Expectation, Self-Efficacy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha Generasi Z melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Fokus utama kajian ini mencakup tiga variabel penting, yaitu pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya tingkat pengangguran di kalangan Gen Z, khususnya lulusan SMA, yang belum menunjukkan kecenderungan kuat untuk berwirausaha. Literatur dikumpulkan dari 89 artikel, kemudian disaring hingga diperoleh 13 artikel terpilih yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan hasil antar penelitian. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha jika didesain berbasis praktik, teknologi digital, dan kolaboratif. Ekspektasi pendapatan juga menjadi motivator kuat, meskipun dampaknya bersifat kontekstual tergantung pada persepsi dan latar belakang individu. Sementara itu, efikasi diri muncul sebagai variabel paling konsisten dan dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha. Keyakinan terhadap kemampuan diri terbukti mendorong individu untuk memulai usaha, bahkan menjadi mediator dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menyusun sintesis terstruktur dari berbagai temuan sebelumnya, dan kontribusi praktis berupa rekomendasi penguatan strategi pembelajaran kewirausahaan yang adaptif terhadap karakter Gen Z dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun program pendidikan yang mampu membentuk generasi wirausaha muda yang tangguh, kreatif, dan mandiri.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha, Generasi Z.

1. PENDAHULUAN

Kelompok orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2012 disebut sebagai Generasi Z, atau singkatnya Gen Z. Generasi ini lahir dan dibesarkan di era digital, di mana penggunaan perangkat digital dan koneksi internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Bagi mereka, akses informasi, komunikasi, hiburan, dan bahkan transaksi belanja dapat dilakukan dengan mudah hanya melalui perangkat genggam. Kebiasaan ini membentuk cara mereka berpikir, berinteraksi, dan menjalani kehidupan dalam dunia yang serba terkoneksi [1]. Namun, di sisi lain, generasi ini juga dihadapkan pada budaya instan, budaya pamer (*flexing*), dan berbagai budaya palsu lainnya. Hal ini membuat mereka terpapar informasi atau hal-hal yang sebenarnya belum layak dikonsumsi pada usia mereka. Kurangnya kemampuan untuk memfilter mana yang penting dan mana yang hanya tampilan luar membuat mereka seringkali bingung. Akibatnya, mereka umumnya kurang tangguh secara mental dan kurang mendalami bidang profesional. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengembangan keterampilan, baik fisik maupun sosial, yang dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan potensi positif sekaligus mengurangi dampak negatif yang dapat timbul [2].

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Francis & Hoefel, 2018 [3] karakteristik sikap Generasi Z dapat diklasifikasikan ke dalam empat dimensi utama. Pembagian ini dilandasi oleh pemahaman yang kuat bahwa Gen Z merupakan generasi yang memiliki kecenderungan tinggi untuk mencari dan memverifikasi informasi secara mandiri sebelum mempercayainya. Salah satu aspek yang menonjol adalah bahwa Gen Z sering disebut sebagai generasi dengan identitas yang “tidak terdefinisi secara kaku” atau dikenal sebagai *the undefined ID*, yaitu generasi yang tidak membatasi diri mereka dalam identitas-identitas yang bersifat konvensional atau dikotomis. Mereka menghormati kebebasan berekspresi setiap orang tanpa stigma atau pelabelan. Pencarian jati diri membuat mereka sangat terbuka untuk memahami perbedaan personal tiap individu. Kedua, Generasi Z juga dikenal dengan sebutan “*the commuholic*”, yaitu kelompok generasi yang menunjukkan keterbukaan tinggi terhadap keberagaman serta aktif membangun interaksi sosial melalui berbagai platform digital. Mereka tidak hanya sekadar hadir dalam ruang sosial daring, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk memperluas koneksi sosial, menjalin relasi lintas latar belakang, serta menciptakan dampak positif bagi komunitas di sekitarnya. Ketiga, Generasi Z disebut pula sebagai “*the dialoguer*”, yang menandakan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dan konstruktif. Bagi generasi ini, dialog merupakan instrumen utama dalam menciptakan

perubahan sosial yang bermakna serta dalam menyelesaikan persoalan atau konflik melalui pendekatan yang kooperatif dan inklusif. Mereka terbuka terhadap perbedaan pendapat serta senang melibatkan diri baik dengan individu maupun bermacam-macam komunitas. Keempat, Gen Z dikenal sebagai “*the realistic*”, generasi ini menyukai pemikiran praktis dan pendekatan logis dalam pengambilan keputusan. Mereka mandiri dan suka mencari informasi serta merasa nyaman dalam mengelola dan mengendalikan keputusan mereka.

Berdasarkan data yang berasal dari BPS, 2024a [4] per bulan Agustus 2024 pengangguran terbuka masih didominasi oleh masyarakat yang jenjang pendidikannya berhenti di SMA/U sebesar 2.293.359 jiwa dan jika dibandingkan dengan bulan Februari terdapat peningkatan sebesar 8,80%. Pengangguran tingkat SMA ini termasuk dalam Gen Z, menurut Zianrini & Utami, 2021 [5] Tingkat pengangguran yang tinggi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia, lokasi geografis, status perkawinan, serta kedudukan dalam rumah tangga. Angkatan kerja lulusan pendidikan menengah atas yang berusia antara 15 hingga 24 tahun, berdomisili di wilayah perkotaan, belum menikah dan tidak menjadi kepala keluarga lebih mungkin untuk mengalami pengangguran dibandingkan kelompok lainnya. Hal tersebut di dukung oleh data BPS, 2024b [6] Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur yakni di dominasi oleh kelompok umur 15 hingga 19 tahun sebesar 22,34% yang dimana kelompok umur tersebut merupakan gen z yang lulusan sma/ sederajat. Hasil wawancara Sagala, 2024 [7] mayoritas Gen Z yang belum berencana untuk berwirausaha cenderung memilih untuk bekerja sebagai pegawai atau karyawan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Mereka beranggapan bahwa profesi tersebut lebih sederhana dan memberikan kenyamanan dibandingkan dengan membangun usaha sendiri. Selain itu, ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan masih cukup tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan apabila hal ini terus terjadi maka tingkat pengangguran akan terus meningkat, karena belum munculnya keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan, dengan melakukan kegiatan berwirausaha dapat mengurangi pengangguran. Selaras dengan pernyataan tersebut Utami & Budiono, 2023 [8] menyatakan jiwa entrepreneurship dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi pengangguran.

Dilansir dari siaran pers Kementerian UMKM 2024 [9] menyatakan telah berhasil meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia menjadi 3,35%, meskipun target idealnya adalah 4% agar Indonesia bisa menjadi negara maju. Untuk mencapai status negara maju, minat berwirausaha pada generasi muda khususnya Gen Z perlu ditingkatkan lagi. Hal ini

merupakan kesempatan bagi Gen Z khususnya lulusan tingkat SMA yang masih belum memiliki pekerjaan untuk menjadi wirausahawan, karena dengan membuka usaha sendiri mereka akan mengurangi angka pengangguran dan membantu meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia yang telah ditargetkan oleh Kemenkop UKM. Berdasarkan penelitian Listyaningsih dkk., 2023 [10] sejumlah faktor, termasuk motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, keahlian kewirausahaan, dan karakteristik pendidikan, semuanya mendukung keinginan kewirausahaan.

Siswa SMA saat ini merupakan bagian dari Gen Z, SMA sebagai lembaga pendidikan yang mengadopsi pembelajaran berbasis proyek (PBL) telah memfasilitasi mata pelajaran kewirausahaan guna memberikan pemahaman dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa tentang bisnis dan inovasi. Pendidikan kewirausahaan menjadi semakin penting dalam membangkitkan minat Gen Z untuk berwirausaha, meskipun penelitian oleh Fathiyannida & Erawati 2021 [11] dan Dwi dkk., 2023 [12] menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan, penelitian oleh Rohmah & Wahono 2022 [13] dan Naini & Kamalia 2023 [14] menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan. SMA telah mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada penerapan praktik. Pendekatan ini membantu siswa memahami peluang dan tantangan kewirausahaan sejak usia dini, hal ini penting bagi Generasi Z yang sering kali memiliki ide-ide segar namun memerlukan arahan untuk merealisasikan ide tersebut menjadi usaha yang berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat menjadi pendorong guna membangun semangat serta ketertarikan kegiatan berwirausaha generasi muda.

Selain pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan juga memiliki peran besar dalam mendorong siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. Siswa percaya bahwa berwirausaha menawarkan lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan uang daripada bekerja sebagai karyawan. Namun, ketidakpastian penghasilan dari usaha sendiri seringkali menjadi alasan mereka enggan memilih jalur kewirausahaan. Gen Z terkadang merasa terinspirasi dari beberapa orang yang ada di sosial media khususnya orang-orang yang sukses mendirikan bisnis dari nol. Meski demikian, harapan yang terlalu tinggi tanpa pemahaman mendalam tentang tantangan dunia usaha dapat menjadi penghalang dalam pengambilan keputusan. Selain itu, ekspektasi pendapatan siswa turut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan sosial. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pengalaman bisnis seringkali memiliki gambaran lebih jelas tentang potensi penghasilan

dari berwirausaha. Sebaliknya, mereka yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tetap cenderung lebih memilih pekerjaan formal yang dianggap lebih stabil dan aman. Pola pikir ini menunjukkan adanya hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan pilihan karier siswa SMA [15]. Studi yang dilakukan Febriyanto et al., 2024 [16] menemukan bahwa ekspektasi pendapatan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam kewirausahaan. Namun, studi yang dilakukan oleh Rahmadiane & Harjanti, 2024 [17] menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan memengaruhi minat Generasi Z dalam kewirausahaan.

Kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi, yang dikenal sebagai efikasi diri merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat keyakinan individu dalam memulai serta mengelola usaha secara berhasil. Generasi Z yang dikenal sebagai generasi dengan keberanian untuk mencoba hal baru sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Namun, perbedaan tingkat keyakinan diri atau efikasi diri di antara siswa sering menjadi faktor penentu keberanian mereka dalam mengambil langkah nyata untuk berwirausaha. Di SMA guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan motivator untuk membantu siswa mengatasi keraguan diri serta meningkatkan kepercayaan diri saat menghadapi tantangan kewirausahaan. el Bouk et al., 2022 [18] menyatakan hal yang selaras saat melakukan penelitian di Belanda yakni terdapat pula korelasi positif yang signifikan antara sikap terhadap tujuan karir dan efikasi diri, antara niat berwirausaha dan efikasi diri. Hal tersebut selaras oleh penemuan Azzahra et al., 2022 [19] menemukan bahwa kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi minat individu terhadap kewirausahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Arvionita & Setyani, 2023 [20] tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan minat terhadap kewirausahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap minat berwirausaha. Namun, temuan-temuan tersebut bersifat tersebar dan belum terintegrasi dalam satu sintesis menyeluruh. Untuk menjawab keterbatasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha Gen Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur kewirausahaan. Mengingat tingginya angka pengangguran di kalangan Gen Z khususnya lulusan SMA. Ketika memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diharapkan dapat

dirumuskan strategi yang efektif untuk mendorong lebih banyak Gen Z terjun ke dunia wirausaha. Hal ini tidak hanya dapat mengurangi angka pengangguran tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

2. TINJAUAN LITERATUR

Minat Berwirausaha

Menurut Griselda & Puspitowati, 2024 [21] dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha dapat dimaknai sebagai dorongan atau keinginan individu untuk merintis serta menjalankan usaha secara mandiri. Menurut Oktiena & Dewi, 2021 [22] minat berwirausaha merujuk pada rasa ketertarikan yang memunculkan kesadaran dalam diri seseorang untuk terlibat dalam aktivitas usaha, dengan tujuan memenuhi kebutuhan maupun keinginan pribadi. Menurut Yaqin & Ziyad, 2019 [23] minat berwirausaha merupakan dorongan yang muncul dari ketertarikan individu, yang kemudian mendorongnya untuk mengambil tindakan dalam merintis atau mengelola suatu usaha, dengan memanfaatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki guna memenuhi berbagai kebutuhan. Menurut (Tangkeallo & Tangdialla, 2021), minat berwirausaha dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pengalaman praktis yang relevan, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis proyek. Indikator minat berwirausaha menurut Susanti, 2021 [24] di antaranya sebagai berikut: 1) Keinginan untuk memulai usaha, 2) Ketertarikan pada aktivitas kewirausahaan, 3) Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk sukses dalam berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan menurut Oktiena & Dewi, 2021 [22] adalah jenis pembelajaran yang memberikan pengetahuan khusus dengan tujuan menanamkan sikap, cara berpikir, dan tindakan kewirausahaan pada peserta. Sedangkan menurut Susilawaty, 2022 [25] pendidikan kewirausahaan seringkali mencakup aspek teoritis dan praktis untuk membekali individu dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan. Indikator pendidikan kewirausahaan Menurut Susanti, 2021 [24] : 1) Pemahaman konsep dasar kewirausahaan, 2) Kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis, 3) Keterampilan mengelola risiko dan inovasi.

Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan menurut Oktariani et al., 2021 [26] adalah pendorong individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha, dengan tujuan peningkatan finansial melalui usaha sendiri. Penelitian yang dilakukan Fathiyannida & Erawati, 2021 [11] mengemukakan bahwa besaran pendapatan atau gaji merupakan salah satu faktor pertimbangan yang paling dominan dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan jenis pekerjaan, karena dari sanalah kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Menurut Sintya, 2019 [27] Ekspektasi pendapatan merujuk pada persepsi atau harapan individu terhadap besaran kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang akan diterima sebagai imbalan atas aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Ilmaniati & Musihudin, 2017 [28] variabel ekspektasi pendapatan memiliki empat indikator yaitu: 1) Penghasilan relatif lebih besar, 2) Perbedaan pendapatan dengan pekerjaan lain, 3) Perbedaan batasan pendapatan dengan pekerjaan lain, 4) Tidak ada batasan.

Efikasi Diri

Menurut Ghufroon & Suminta, 2013 [29] efikasi diri merupakan keyakinan yang terbentuk melalui proses berpikir seseorang dalam menilai kemampuannya sendiri. Menurut Sagala, 2024 [7] Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi, mengelola, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi atau tantangan yang dihadapi. Menurut Makuku & Suwitho, 2023 [30] yang merupakan kepercayaan individu terhadap kompetensinya dalam melaksanakan berbagai aktivitas atau tanggung jawab tertentu disebut dengan efikasi diri. Menurut Bandura, 1977 [31] indikator efikasi diri mencakup: 1) Tingkat kesulitan tugas (Magnitude), 2) Kekuatan keyakinan (Strength), 3) Generalitas (Generality)

Kesenjangan Penelitain

Terdapat beberapa kesenjangan penelitian sebagai berikut, pertama, sebagian besar studi masih berfokus pada mahasiswa, sementara kajian terhadap peserta didik sekolah menengah, khususnya Generasi Z di tingkat SMA, masih terbatas. Padahal, fase ini penting dalam membentuk orientasi karier dan minat berwirausaha sejak dini. Kedua, sebagian besar penelitian hanya menyoroti satu atau dua variabel secara terpisah. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan secara komprehensif pengaruh pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri dalam satu kerangka analisis. Ketiga, pendekatan

pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik Gen Z belum menjadi fokus utama dalam sebagian besar studi terdahulu, padahal digitalisasi merupakan elemen penting dalam membentuk pola pikir dan preferensi usaha pada generasi ini. Keempat, kajian terhadap pendidikan kewirausahaan dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih minim. Padahal, kebijakan ini memberi ruang konkret bagi siswa SMA untuk belajar kewirausahaan secara langsung melalui proyek yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara sistematis pengaruh ketiga variabel utama tersebut terhadap minat berwirausaha Generasi Z dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia.

Kontribusi Kajian

Secara teoretis, penelitian ini memperluas khazanah literatur tentang minat berwirausaha Generasi Z dengan mengintegrasikan tiga variabel utama dalam satu kerangka kajian sistematis. Sintesis ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antar variabel yang memengaruhi keputusan berwirausaha, terutama pada peserta didik tingkat sekolah menengah. Secara praktis, hasil kajian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik Gen Z. Kajian ini juga mendukung optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui tema kewirausahaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha, lembaga pendidikan dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif untuk menelaah, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan secara sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Generasi Z, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri. Data dalam kajian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020 – 2025). Literatur dikumpulkan melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan

ScienceDirect yang relevan dengan menggunakan kata kunci: “entrepreneurship education” “income expectations” “self-efficacy” “entrepreneurial interest” dan “Generation Z”. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam systematic literature review menurut Cooper, 1988 [32]:

- a. Merumuskan permasalahan. Tahap pertama adalah menyusun pertanyaan penelitian secara jelas dan terfokus, agar proses pencarian literatur dan analisis dapat berjalan sesuai arah yang ditentukan.
- b. Mengumpulkan data. Proses ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hanya literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.
- c. Mengevaluasi kelayakan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi untuk memastikan validitas, keandalan, serta kesesuaian isinya dengan fokus penelitian.
- d. Menganalisis dan menginterpretasi data. Data yang layak akan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
- e. Menyusun dan menyajikan hasil. Hasil kajian disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif kepada pembaca mengenai keseluruhan proses dan temuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris, (2) memiliki relevansi langsung dengan topik yang dikaji, (3) menyertakan data atau temuan empiris. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, (2) tidak memiliki landasan teoritis yang jelas, dan (3) duplikasi isi dari sumber lain. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara mengklasifikasikan temuan-temuan literatur, membandingkan hasil-hasil penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan tema atau variabel utama yang menjadi fokus penelitian.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 89 artikel yang dianggap relevan dengan topik Minat Berwirausaha pada Generasi Z, yang mencakup aspek Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri. Namun, untuk memastikan kesesuaian dengan fokus dan tujuan kajian literatur ini, dilakukan proses penyaringan (screening) serta penilaian kelayakan (eligibility) terhadap artikel-artikel tersebut. Setelah melalui tahapan seleksi tersebut, terdapat 13 artikel yang dinilai memenuhi kriteria dan dapat dijadikan dasar dalam analisis sistematis pada studi literatur ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik studi yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari 13 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, baik dari dalam maupun luar negeri. Seluruh artikel yang ditinjau mengkaji hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha khususnya pada Generasi Z. Dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), studi ini bertujuan menyintesis hasil-hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha siswa di usia sekolah menengah.

Table 1. Ringkasan Artikel

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Aditya Oei, Greis M.Sendow, Rudie Y.Lumantow [33]	Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi	Motivasi dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
2.	Andi Rinda Oktariani, Mustari, Agus Syam, Muhammad Hasan, Inanna [26]	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Madrasah Aliyah Pompanua Kecamatan Acaraale Kabupaten Bone, baik secara parsial maupun simultan.
3.	Cong Doanh Duong, Ngoc Xuan Vu [34]	Entrepreneurial education and intention: fear of failure, self-efficacy and gender	Efikasi diri secara parsial dan positif memediasi hubungan antara pendidikan wirausaha dan minat wirausaha. Rasa takut gagal ditemukan memoderasi dampak pendidikan wirausaha terhadap efikasi diri wirausaha dan minat wirausaha secara negatif, dan pengaruh langsung efikasi diri

			wirausaha terhadap minat wirausaha di kalangan perempuan lebih kuat daripada di kalangan laki-laki.
4.	Kinanti Tri Wardani, Bayu Surindra, Efa Wahyu Prastyaningtyas [35]	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Motivasi dan ekspektasi pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
5.	Kristaps Lesinskis, Inese Mavlutova, Aivars Spilbergs, Janis Hermanis [36]	Digital Transformation in Entrepreneurship Education: The Use of a Digital Tool KABADA and Entrepreneurial Intention of Generation Z	Pendidikan kewirausahaan digital meningkatkan minat berwirausaha pada Gen Z.
6.	Mashita Firdaus Susanto, Puti Archianti Widiasih [37]	Entrepreneurial Challenges and Opportunities for Generation Z : A Qualitative Analysis	Hasilnya menunjukkan bahwa ada dinamika dalam kepentingan kewirausahaan yang terjadi pada Generasi Z, yaitu dalam latar belakang pendidikan kewirausahaan.
7.	Minh Pham, Bao Quoc Lam, Vi Phuong Tran Le [38]	The e-entrepreneurial intention of students: The role of self-efficacy and education	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap sikap mahasiswa terhadap <i>e-entrepreneurship</i> , sementara ekspektasi hasil lebih menentukan niat <i>e-entrepreneurial</i> . Selain itu, efikasi diri berperan sebagai moderator positif dalam hubungan antara sikap dan niat <i>e-</i>

			<i>entrepreneurial.</i> Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan penguatan efikasi diri untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam <i>e-entrepreneurship</i> .
8.	Nia Safitri Br Tarigan, Muhammad Arif, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution [39]	Pengaruh Sikap, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Kota Medan Dalam Pandangan Islam	Berdasarkan pengujian variabel secara parsial menunjukkan bahwa Sikap, motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi Z kota medan tetapi efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi Z kota medan.
9.	Olivia Latumahina, Made Denny Oktariyana [40]	Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang	E-commerce dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, sedangkan ekspektasi pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
10.	Sindi Rodatul Uma, Muhammad Anasrulloh [41]	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa.
11.	Sirajuddin, Jakariah [42]	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

		Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor	
12.	Suhail M. Ghouse, Dennis Barber III, Kent Alipour [43]	Shaping the future Entrepreneurs: Influence of human capital and self-efficacy on entrepreneurial intentions of rural students	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan minat berwirausaha. Keterampilan juga berdampak positif pada minat berwirausaha, yang menyoroti pentingnya beragam keterampilan. Selain itu, efikasi diri memoderasi hubungan antara keterampilan dan minat.
13.	Tendai Douglas Svotwa, Olumide Jaiyeoba, Mornay Roberts-Lombard, Charles Makanyeza [44]	Perceived Access to Finance, Entrepreneurial Self-Efficacy, Attitude Toward Entrepreneurship, Entrepreneurial Ability, and Entrepreneurial Intentions: A Botswana Youth Perspective	Penelitian ini menunjukkan bahwa akses keuangan, efikasi diri, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemampuan kewirausahaan, yang kemudian meningkatkan niat berwirausaha. Universitas perlu mendukung pola pikir kewirausahaan melalui kurikulum dan mindset positif.

Pendidikan kewirausahaan terbukti menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi minat berwirausaha Gen Z. Dari 6 artikel yang menguji variabel ini secara langsung, sebagian besar menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Misalnya, Sirajuddin dan Jakariah, 2021 [42] meneliti siswa pondok pesantren dan menemukan

bahwa pembelajaran kewirausahaan secara signifikan mampu mendorong siswa untuk memiliki keinginan berwirausaha. Penelitian ini relevan dengan konteks kajian ini karena membuktikan pentingnya pendekatan pendidikan nonformal dalam menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini. Kristaps Lesinskis et al., 2023 [36] melakukan studi di Latvia yang menunjukkan bahwa integrasi alat digital KABADA dalam pendidikan kewirausahaan berdampak pada peningkatan niat berwirausaha di kalangan Gen Z. Temuan ini sejalan dengan karakteristik digital-native dari Generasi Z di Indonesia, termasuk siswa SMA, yang memerlukan pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan. Temuan Minh Pham et al., 2023 [38] mendukung hasil tersebut, di mana pendidikan kewirausahaan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap e-entrepreneurship. Ini menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran bisnis sangat krusial dalam membangun minat berwirausaha siswa SMA di era digital. Sindi Rodatul Uma dan Muhammad Anasrulloh, 2023 [41] juga menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam merintis usaha. Hal ini menegaskan perlunya integrasi pendidikan berbasis praktik dan simulasi bisnis sejak di bangku sekolah. Penelitian Mashita Firdaus Susanto dan Puti Archianti Widiasih, 2024 [37] menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan kewirausahaan menjadi pemicu awal munculnya ketertarikan terhadap dunia usaha. Artinya, pendidikan kewirausahaan memiliki fungsi orientatif yang penting dalam proses pembentukan minat. Dari berbagai studi ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi alat intervensi efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha Gen Z, termasuk peserta didik di tingkat SMA. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan proyek kewirausahaan dalam pembelajaran.

Ekspektasi pendapatan juga muncul sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan berwirausaha. Empat artikel dalam kajian ini menyatakan bahwa pendapatan yang diharapkan dari aktivitas kewirausahaan mampu memotivasi generasi muda untuk memilih jalur tersebut. Studi oleh Andi Rinda Oktariani et al., 2021 [26] menyimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini penting karena mengindikasikan bahwa ekspektasi ekonomi memainkan peran motivasional, khususnya pada kelompok usia produktif. Kinanti Tri Wardani et al., 2021 [35] menunjukkan bahwa harapan untuk memperoleh pendapatan lebih besar dari berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai mendorong mahasiswa untuk memilih jalur usaha. Hal ini konsisten dengan karakter Gen Z yang menyukai fleksibilitas dan potensi finansial tinggi. Penelitian Olivia Latumahina dan

Made Denny Oktariyana, 2024 [40] juga menekankan bahwa ekspektasi pendapatan merupakan satu-satunya variabel yang signifikan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa jurusan akuntansi untuk memulai usaha. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa ekspektasi keuntungan konkret menjadi daya tarik utama. Sementara itu Minh Pham et al., 2023 [38] menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berperan lebih besar daripada pendidikan dalam mempengaruhi niat e-entrepreneurial. Ini menunjukkan pergeseran orientasi Gen Z dari pendidikan ke hasil nyata dalam bentuk pendapatan, yang patut diperhatikan dalam merancang strategi edukatif. Dalam konteks penelitian ini, ekspektasi pendapatan dapat menjadi penggerak utama bagi siswa SMA yang melihat peluang usaha sebagai alternatif menghadapi tingginya angka pengangguran lulusan sekolah menengah.

Efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan pribadi muncul sebagai variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam hampir seluruh artikel yang dianalisis. Aditya Oei et al., 2022 [33] menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa ekonomi dalam memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola usaha adalah modal awal yang penting. Cong Doanh Duong dan Ngoc Xuan Vu, 2024 [34] mengungkapkan bahwa efikasi diri tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga memediasi pengaruh pendidikan terhadap niat berwirausaha. Efek ini lebih kuat pada perempuan, yang memperlihatkan pentingnya pendekatan gender dalam pendidikan kewirausahaan. Penelitian oleh Nia Safitri Br Tarigan et al., 2024 [39] menemukan bahwa hanya efikasi diri yang signifikan memengaruhi minat berwirausaha Gen Z di Kota Medan, sedangkan sikap dan motivasi tidak. Temuan ini memperkuat bahwa efikasi diri adalah pondasi utama dalam membangun keinginan berwirausaha. Suhail Ghouse et al., 2024 [43] juga menekankan bahwa efikasi diri memainkan peran sebagai moderator antara keterampilan dan niat wirausaha. Ini memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kepercayaan diri untuk mengaplikasikannya. Penelitian Tendai D. Svotwa et al., 2022 [44] mengonfirmasi bahwa efikasi diri, bersama sikap dan akses finansial, membentuk kemampuan dan intensi kewirausahaan secara signifikan. Dalam konteks penelitian ini, seluruh hasil di atas menunjukkan bahwa upaya peningkatan efikasi diri siswa SMA, misalnya melalui mentoring, simulasi usaha, dan penguatan psikologis, merupakan strategi penting dalam membangun generasi wirausaha muda.

Temuan dari 13 artikel yang dikaji dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa minat berwirausaha Generasi Z tidak terbentuk dari satu faktor tunggal, melainkan kombinasi antara pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri. Hal ini mendukung tujuan penelitian ini yang ingin mengintegrasikan berbagai hasil studi sebelumnya ke dalam pemahaman yang lebih menyeluruh.

5. PERBANDINGAN

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menyintesis hasil-hasil studi terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha Generasi Z, terutama dalam konteks pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri. Hasil temuan pada artikel ini menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi faktor paling konsisten yang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi Azzahra et al., 2022 [19] dan el Bouk et al., 2022 [18], yang secara signifikan menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri sangat memengaruhi keputusan untuk memulai usaha. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga menjadi mediator penting antara pendidikan dan sikap terhadap kewirausahaan. Hal ini memperkuat sintesis dalam artikel ini yang menempatkan efikasi diri sebagai fondasi psikologis utama dalam membangun minat wirausaha.

Sementara itu, dalam hal pendidikan kewirausahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis praktik, digitalisasi, dan kolaboratif memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan pendekatan teoretis semata. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kristaps Lesinskis et al., 2023 [36] dan Minh Pham et al., 2023 [38], yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan digital melalui penggunaan tools seperti KABADA, serta kurikulum berbasis e-entrepreneurship sangat efektif untuk generasi digital seperti Gen Z. Studi ini memperkuat argumen bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah harus direformasi menjadi lebih aplikatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Namun demikian, perbedaan konteks ditemukan dalam hal ekspektasi pendapatan. Beberapa penelitian seperti oleh Rahmadiane & Harjanti, 2024 [17] menunjukkan adanya pengaruh positif dari ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha, sementara studi lain seperti Febriyanto et al., 2024 [16] menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini juga muncul dalam hasil review artikel ini, yang menunjukkan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan lebih bersifat situasional dan

kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi penghasilan dari wirausaha sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diterima dari media sosial, serta eksposur terhadap figur wirausaha sukses. Maka dari itu, ekspektasi pendapatan tidak selalu menjadi faktor motivasional yang kuat jika tidak didukung oleh pemahaman realistis dan pendidikan kewirausahaan yang memadai.

Jika dibandingkan dengan pendekatan state-of-the-art dalam penelitian luar negeri, misalnya studi Doanh & Vu, 2024 [34] dan Svotwa et al., 2022 [44], penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan sistematis (SLR) memungkinkan untuk menggabungkan temuan dari berbagai desain dan konteks penelitian. Kelebihan ini membuat penelitian lebih reflektif terhadap tren empiris dan perbedaan kontekstual yang tidak selalu ditangkap oleh pendekatan kuantitatif yang bersifat lokal atau parsial. Oleh karena itu, penelitian ini mampu memetakan secara lebih holistik kontribusi dari masing-masing faktor terhadap minat wirausaha gen z. Dengan demikian, dibandingkan dengan studi terdahulu yang sering kali fokus pada satu variabel dan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih menyeluruh dan integratif melalui analisis lintas studi. Pendekatan SLR yang digunakan terbukti efektif dalam menyatukan hasil penelitian yang tersebar dan menyusun sintesis tematis yang bermanfaat untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan di jenjang pendidikan menengah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 13 artikel ilmiah yang dianalisis melalui metode Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha Generasi Z, yaitu pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri. Dari ketiga variabel tersebut, efikasi diri merupakan faktor yang paling dominan dan konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Keyakinan individu terhadap kemampuan diri terbukti menjadi penentu utama keberanian dalam mengambil risiko dan merintis usaha, baik secara langsung maupun sebagai mediator dari variabel lain. Pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, khususnya apabila dikembangkan melalui pendekatan berbasis praktik, teknologi digital, dan simulasi bisnis. Model pendidikan yang hanya bersifat teoretis terbukti kurang efektif dalam membangun semangat kewirausahaan pada generasi digital seperti Gen Z. Ekspektasi pendapatan berperan sebagai faktor motivasional yang turut mendorong minat berwirausaha, meskipun hasil temuan menunjukkan adanya variasi pengaruh yang bersifat

kontekstual. Faktor ini cenderung kuat pada individu yang memiliki orientasi masa depan dan persepsi positif terhadap potensi keuntungan usaha.

Secara umum, sintesis temuan menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan dapat memberikan dampak yang lebih kuat apabila diintegrasikan secara menyeluruh dalam strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup literatur yang ditinjau, di mana sebagian besar studi masih berfokus pada konteks pendidikan tinggi dan belum banyak membahas siswa sekolah menengah secara spesifik. Selain itu, beberapa artikel tidak menyajikan data kuantitatif yang lengkap, sehingga membatasi proses komparasi antarhasil. Saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi mendatang melakukan analisis lebih dalam dengan pendekatan campuran (mixed methods) serta menyoroti variabel tambahan seperti pengaruh media sosial, lingkungan sekolah, atau peran guru sebagai fasilitator minat wirausaha. Selain itu, akan sangat bermanfaat apabila penelitian dilakukan secara longitudinal untuk melihat perkembangan minat berwirausaha Gen Z dari waktu ke waktu. Dengan demikian, temuan dalam kajian ini dapat menjadi dasar awal yang kuat dalam merancang kurikulum dan program penguatan minat berwirausaha yang lebih responsif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi generasi muda Indonesia.

Kontribusi Penulis: Penulis pertama, Rieke Nadyas Pitaloka, berkontribusi penuh dalam seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, penulisan draf awal, hingga finalisasi artikel. Penulis kedua, Putri Ulfa Kamalia, memberikan kontribusi pada aspek konseptualisasi awal penelitian, serta melakukan peninjauan substansi dan penyuntingan naskah untuk memastikan kualitas akademik dan kesesuaian dengan kaidah ilmiah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir artikel ini sebelum dikirimkan untuk publikasi.

Pendanaan: “Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal”

Pernyataan Ketersediaan Data: -

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang konstruktif selama penyusunan kajian literatur. Penulis juga mengapresiasi kontribusi para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi dasar penting dalam analisis dan sintesis dalam studi ini.

Konflik Kepentingan: “Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.”

REFERENSI

- Arvionita, E., & Setyani, N. S. (2023). Pengaruh self-efficacy dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha para santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Proceeding Conference on Research and Community Services*, 5(1), 228–234. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/3263>
- Azzahra, F., Prasetyo, K., Khotimah, K., & Segara, N. B. (2022). Pengaruh pengalaman belajar pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(3), 25–33. <https://doi.org/10.26740/PENIPS.V2I3.49111>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan*. <https://www.bps.go.id/id/query-builder>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan kelompok umur*. <https://www.bps.go.id/id/query-builder>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Cooper, H. M. (1988). Organizing knowledge syntheses: A taxonomy of literature reviews. *The Knowledge Society*, 1(1), 104–126. <https://doi.org/10.1007/BF03177550>
- Duong, C. D., & Vu, N. X. (2024). Entrepreneurial education and intention: Fear of failure, self-efficacy and gender. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 31(4), 629–654. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2023-0057>
- Dwi, E., Sholikah, H., Inayah, D., & Sari, A. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Spirit Edukasia*, 3(1), 53–61.
- el Bouk, F., van Geel, M., & Vedder, P. (2022). Entrepreneurship: An attractive career path for immigrant vocational students in the Netherlands? The role of negative and positive stimulating factors. *International Journal of Intercultural Relations*, 88, 22–31. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.03.003>
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi (Studi kasus pada mahasiswa aktif dan alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

- Febriyanto, Septiana, N., & Ardianti, Y. (2024). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 4(3), 756–763. <https://doi.org/10.24127/DIVERSIFIKASI.V4I3.3535>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). ‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*. <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>
- Ghose, S. M., Barber, D., & Alipour, K. (2024). Shaping the future entrepreneurs: Influence of human capital and self-efficacy on entrepreneurial intentions of rural students. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101035. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101035>
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2013). Efikasi diri dan hasil belajar matematika: Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 20. <https://doi.org/10.22146/BPSI.9843>
- Griselda, V., & Puspitowati, I. (2024). Pentingnya pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(4), 1074–1081.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/JAMIKA.V10I1.2678>
- Ilmaniati, A., & Musihudin, M. (2017). Pengaruh efikasi diri dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa SMK (SMK Al-Madina). *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 1(0), 41–49. <https://doi.org/10.35194/JMTSI.V1I0.59>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi kerja Gen Z di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I4.566>
- Kementerian UMKM. (2024). Lima fase inovasi KemenKopUKM tingkatkan rasio kewirausahaan menuju 4 persen. <https://umkm.go.id/read/lima-fase-inovasi-kemenkopukm-tingkatkan-rasio-kewirausahaan-menuju-4-persen>
- Latumahina, O., & Oktariyana, M. D. (2024). Pengaruh e-commerce, penggunaan sistem informasi akuntansi dan ekspektasi pendapatan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.38043/JIAB.V9I2.5620>
- Lesinskis, K., Mavlutova, I., Spilbergs, A., & Hermanis, J. (2023). Digital transformation in entrepreneurship education: The use of a digital tool KABADA and entrepreneurial

intention of Generation Z. *Sustainability*, 15(13), 10135.
<https://doi.org/10.3390/su151310135>

- Listyaningsih, E., Indriani, W., & Sukawati, A. D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 9(2), 147–152. <https://doi.org/10.24967/JIMS.V9I2.2359>
- Makuku, R. F. J., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa S1 STIESIA Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(4). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5309>
- Mulawarman, L., Bukran, B., Taufik, M., & Anwar, M. Z. (2023). Analisis niat berwirausaha pada Generasi Z: Sebuah studi di Kota Mataram. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 236–242. <https://doi.org/10.572349/NERACA.V1I4.314>
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh internal locus of control, environment dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Manajemen*, 6(2), 252–262.
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumantow, R. Y. (2022). Pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1007–1017. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V10I4.43201>
- Oktariani, A. R., Mustari, Syam, A., Hasan, M., & Inanna. (2021). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.26858/JE3S.V2I1.91>
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 16(3), 543–558. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12620>
- Pham, M., Lam, B. Q., & Le, V. P. T. (2023). The e-entrepreneurial intention of students: The role of self-efficacy and education. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 11(1), 127–143. <https://doi.org/10.15678/EBER.2023.110107>
- Rahmadiane, G. D., & Harjanti, R. S. (2024). Minat berwirausaha pada Gen-Z di era digital. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2150–2157. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V8I3.2238>
- Rohmah, R. N., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA (Studi kasus pada siswa kelas

XII SMAN Bandarkedungmulyo). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.32682/JPEKBM.V6I1.2555>

Sagala, D. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen-Z Kabupaten Dairi. *Digital Repository Universitas Medan Area*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/25876>

Sintya, N. M. (2019). Pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337–380. <https://doi.org/10.1234/JASM.V1I1.31>

Sirajuddin, & Jakariah. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Journal of Economic Management and Accounting Technology*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.32500/JEMATECH.V4I1.1444>

Susanti, A. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>

Susanto, M. F., & Widiasih, P. A. (2024). Entrepreneurial challenges and opportunities for Generation Z: A qualitative analysis. *Journal of Psychology Perspective*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.47679/jopp.629652024>

Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Business Administration*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31963/JBA.V2I1.3432>

Svotwa, T. D., Jaiyeoba, O., Roberts-Lombard, M., & Makanyeza, C. (2022). Perceived access to finance, entrepreneurial self-efficacy, attitude toward entrepreneurship, entrepreneurial ability, and entrepreneurial intentions: A Botswana youth perspective. *SAGE Open*, 12(2), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440221096437>

Tarigan, N. S. B., Arif, M., & Nasution, M. L. I. (2024). Pengaruh sikap, motivasi, efikasi diri terhadap minat berwirausaha Generasi Z Kota Medan dalam pandangan Islam. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(2), 639–650. <https://doi.org/10.22437/JMK.V13I02.36608>

Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Journal of Economics*, 2(9), 2346–2360. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V2I9.815>

- Utami, S. E., & Budiono, I. N. (2023). Peran jiwa entrepreneurship untuk mengurangi pengangguran perspektif ekonomi syariah. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 34–44. <https://doi.org/10.35905/RIKAZ.V3I1.10239>
- Wardani, K. T., Surindra, B., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 692–698. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/964>
- Yaqin, M. K., & Ziyad, M. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(1), 78–85. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jim/article/view/1760>
- Zianrini, V. T., & Utami, E. D. (2021). Determinan pengangguran lulusan SMA di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 811–820. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1050>